

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang untuk memajukan kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan memiliki kontribusi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, tingginya biaya pendidikan sering kali menjadi kendala utama. Permasalahan ini terjadi pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Agustus 2024 inflasi biaya pendidikan mencapai 0,64%. Hal ini menunjukkan bahwa beban biaya semakin meningkat, terutama bagi masyarakat kurang mampu, sehingga dapat menghambat akses mereka terhadap pendidikan yang lebih tinggi (Baihaqi, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu dan berprestasi melalui berbagai program beasiswa.

Sebagai bentuk kontribusi nyata kepada mahasiswa yang kurang mampu dan berprestasi, Universitas Trunojoyo Madura berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai program beasiswa. Universitas Trunojoyo Madura adalah perguruan tinggi negeri pertama dan satu-satunya di Madura yang mendapatkan akreditasi unggul. Universitas ini menawarkan sejumlah beasiswa, termasuk Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik), Beasiswa Supersemar, Beasiswa Djarum, Beasiswa Bank Indonesia, Beasiswa Bank Jatim, Beasiswa Bank BRI, Beasiswa BEM KM UTM, dan Beasiswa Bidikmisi (Ayu, 2023). Beasiswa-beasiswa tersebut ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi atau mereka yang menghadapi kendala finansial dan ingin mengajukan permohonan. Beasiswa Bidikmisi menjadi salah satu yang paling banyak diterima oleh mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Hal ini terbukti pada tahun 2014, di mana Universitas Trunojoyo Madura menjadi perguruan tinggi negeri dengan jumlah penerima Bidikmisi terbanyak di Indonesia, dengan 895 orang dari total

16.472 peserta yang mendaftar melalui jalur SBMPTN secara nasional (Ya'kub, 2014). Pada tahun 2024, Universitas Trunojoyo Madura kembali masuk dalam daftar 20 universitas dengan penerima Bidikmisi terbanyak, dengan 1.339 orang yang diterima. (Savitri, 2024)

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk mahasiswa dari keluarga miskin yang berprestasi. Program ini diluncurkan sebagai bagian dari 100 hari kerja Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2010, dengan tujuan untuk membantu calon mahasiswa yang menghadapi kesulitan ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik (Muthmainnah, 2020). Penerima bidikmisi dibebaskan dari biaya uang kuliah dan diberikan tunjangan yang disesuaikan dengan kebutuhan biaya hidup mahasiswa, dengan syarat mahasiswa harus mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi, tidak menikah, dan menyelesaikan studi dalam waktu empat tahun (Kemenristekdikti, 2019). Hal itu bertujuan untuk memastikan penerimanya memiliki potensi dan komitmen untuk menyelesaikan pendidikan tinggi mereka.

Mahasiswa penerima Bidikmisi diharapkan tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga aktif mengikuti lomba-lomba akademik, menjalin banyak relasi, serta terlibat dalam kegiatan kampus, seperti organisasi mahasiswa dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Selain itu, mereka diwajibkan untuk memenuhi sejumlah aturan, termasuk mempertahankan IPK minimal 3,00, tidak mengambil cuti kuliah, dan menyelesaikan studi dalam waktu empat tahun (Dewanti, 2016). Ketentuan ini membedakan mereka dari mahasiswa non-Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura (UTM), yang memiliki kebebasan lebih, seperti diperbolehkan mengambil cuti kuliah, menikah, atau menyelesaikan studi tanpa target waktu tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam aspek ekonomi, yang menyulitkan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini sering kali mengganggu konsentrasi belajar mereka, sehingga beberapa mahasiswa harus berhemat atau bahkan bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menghadapi tantangan tambahan karena kesulitan dalam

membagi waktu belajar. Selain itu, mahasiswa bidikmisi juga mengalami tekanan akibat beban tugas akademik yang berlebihan serta tanggung jawab organisasi, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan. Mahasiswa Bidikmisi sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan merasa minder. Sementara itu, mahasiswa bidikmisi tingkat akhir menghadapi tekanan untuk menyelesaikan studi dalam waktu kurang dari empat tahun agar beasiswa tidak dicabut (Utami,2016).

Kholidah (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa bidikmisi berjuang dalam persaingan ketat untuk meraih prestasi akademik, diiringi oleh tekanan dari beban tugas perkuliahan, ujian semester, dan ujian praktikum yang menjadi prasyarat kelulusan SKS. Di sisi lain, mereka juga merasakan tuntutan untuk berprestasi lebih tinggi, menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang memuaskan, serta memperoleh pekerjaan yang baik guna membantu perekonomian keluarga. Tekanan-tekanan ini sering kali memicu rasa bersalah atau malu jika mereka merasa gagal memenuhi harapan orang tua (Nurillah dan Chusairi, 2020). Masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan stress, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar (Pratiwi dkk., 2018). Jika mahasiswa tidak mampu bertahan dan mengatasi kesulitan tersebut, hal ini akan menghambat proses pembelajaran dan pencapaian akademik mereka.

Penelitian Hadi dkk (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa Bidikmisi sering menghadapi berbagai hambatan dalam pencapaian akademik. Sebanyak 91,87% mahasiswa melaporkan kendala seperti manajemen waktu yang kurang optimal (13,49%), kondisi fisik yang tidak mendukung (8,35%), keterbatasan fasilitas (5,13%), minimnya referensi belajar (4,06%), serta rendahnya kemampuan konsentrasi (1,07%). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2015) mengungkapkan bahwa 50% mahasiswa bidikmisi mengalami hambatan akademik akibat motivasi belajar yang belum optimal. Rendahnya motivasi belajar ini berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik, yang dalam beberapa kasus menyebabkan mahasiswa gagal memenuhi standar IPK minimum dan berujung pada hilangnya hak atas beasiswa bidikmisi.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mengingat mereka mendapatkan kesempatan istimewa untuk melanjutkan pendidikan tinggi secara gratis yang merupakan sebuah peluang yang tidak dimiliki oleh semua orang (Noviandini, 2020). Secara akademik, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi telah menunjukkan capaian yang baik, di mana lebih dari 51% memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 3,0–3,5, lebih dari 31% memiliki IPK di atas 3,5, dan 0,6% mencapai IPK sempurna, yaitu 4,0 (Kemdikbudristek, 2022). Namun, pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa penerima Bidikmisi dengan prestasi akademik yang cenderung biasa saja, bahkan tidak memenuhi harapan ideal dari tujuan program beasiswa tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAK) Universitas Trunojoyo Madura terkait mahasiswa bidik misi selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa :

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Bidikmisi

No.	Keterangan	Tahun	Jumlah Mahasiswa		Total
			Genap	Gasal	
1	Mahasiswa dengan IPK Rendah	2020	146	63	209
		2021	48	46	94
		2022	22	62	84
		2023	69	126	195
		2024	102	67	169
2	Mahasiswa Bidik Misi yang dicabut	2020	39	40	79
		2021	56	55	111
		2022	77	32	109
		2023	166	93	259
		2024	140	52	192
3	Mahasiswa yang mengalami keterlambatan Masa studi	2020	-	-	492
		2021	-	-	937
		2022	-	-	662
		2023	-	-	573
		2024	-	-	1497
		Total			5662

Sumber : Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK 2025)

Data tersebut menunjukkan adanya permasalahan prestasi akademik di kalangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Hal ini tercermin dari tingginya mahasiswa bidikmisi yang

mengalami permasalahan akademik, yaitu sebanyak 5.662 mahasiswa selama 5 tahun terakhir, dengan jumlah 751 mahasiswa memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah, 750 mahasiswa mengalami pencabutan beasiswa, dan 4.161 mahasiswa mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Rendahnya prestasi pada pelajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi dapat disebabkan dalam berbagai hal, seperti datang terlambat ke kelas, tidak memperhatikan penjelasan dosen, tidak mengikuti mata pelajaran tertentu karena alasan tertentu, tidak antusias di kelas, sering tidur di kelas, tidak mau belajar. Malas mempelajari materi, dan sebagainya (Nuraini, dkk 2020).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar merupakan energi, arah, ketekunan dan semua aspek yang berkaitan dengan niat dan usaha individu (Ryan dan Deci, 2000). Ketika mahasiswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi mereka cenderung meningkat. Namun, ketika mereka menghadapi tantangan yang berat, ekspektasi yang tidak realistis, atau lingkungan yang tidak mendukung, motivasi belajar dapat berkurang secara signifikan.

Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik tumbuh karena adanya kesadaran dan semangat dalam diri mahasiswa untuk meraih harapan dan cita-cita di masa depan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal, seperti dorongan dari dosen, dukungan keluarga, atau penghargaan atas prestasi yang dicapai (B. Uno 2016). Agar motivasi tetap stabil pada tingkat yang optimal, diperlukan upaya khusus (Rahman, 2021). Upaya tersebut adalah dengan mengembangkan kemampuan pengelolaan diri yang optimal, atau yang dikenal sebagai *self-management strategies*. Kemampuan ini membantu mahasiswa untuk lebih terstruktur, fokus, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas akademik mereka, sehingga memacu semangat dan konsistensi dalam mencapai tujuan belajar (Prasetyo dan Riyan, 2024).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qamaria dan Astuti, (2023) ; Arindah Fitriyani (2023) ; setiani dan Miranti (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik *self-management* dengan motivasi belajar, dengan kisaran pengaruh sebesar 70% hingga 84%. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kemampuan mengelola diri (*self-management*) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Self-management merupakan strategi yang digunakan individu untuk menata berbagai aspek kehidupannya agar lebih teratur, termasuk pengelolaan waktu, pengambilan keputusan, penentuan prioritas, serta kesiapan fisik dan mental (Asbari dkk., 2020). Stewart dan Lewis (1986) menyatakan bahwa dalam bidang konseling, *self-management* dikenal sebagai *behavioral self-control*, yang merupakan prosedur baru dalam lapangan konseling. Strategi ini merujuk pada kemampuan individu dalam mengarahkan perilakunya, termasuk melakukan tindakan yang terarah meskipun dalam prosesnya individu tersebut menghadapi kesulitan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk atau dipertahankan berdasarkan konsekuensi yang menyertainya (Retnowulan, 2013). Prinsip ini menunjukkan bahwa perilaku destruktif dapat terjadi dan bertahan apabila lingkungan memberikan penguatan/ ganjaran yang mendukung perilaku tersebut.

Menurut Cormier dkk (2009), *self-management strategies* merupakan suatu proses di mana individu mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan satu atau kombinasi dari berbagai strategi. Tujuan dari strategi ini adalah agar individu mampu secara cermat menempatkan diri dalam situasi yang dapat menghambat perilaku yang ingin dihilangkan serta belajar untuk mencegah munculnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan. Dengan kemampuan *self-management strategies* yang baik, mahasiswa dapat menentukan prioritas dalam kehidupannya dan mengelola waktu serta tugas akademik secara lebih efektif. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan *self-management strategies* yang rendah, maka akan berisiko mengalami kesulitan dalam proses

belajar, yang dapat berdampak pada keterlambatan studi serta menyebabkan kehidupan akademik yang tidak teratur (Asbari dkk., 2020).

Cormier, dkk (2009) mengungkapkan bahwa *self-management strategies* terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu komitmen pada diri sendiri untuk merubah perilakunya mengarah ke hal positif, penerapan *strategi self-management* yang mencakup *self-monitoring*, *stimulus control*, dan *self-reward*, serta evaluasi terhadap perubahan perilaku yang telah dilakukan. Tahap pertama *Self-monitoring* memungkinkan mahasiswa untuk mengamati dan mencatat perilaku belajarnya, sehingga dapat mengidentifikasi pola yang perlu diperbaiki, seperti kebiasaan menunda tugas atau kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, *stimulus control* membantu mahasiswa dalam mengelola faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku belajar, sehingga mereka mampu menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi. *self-reward* memberikan insentif bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah mencapai target tertentu.

Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa *self-management strategies* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, membantu individu mengatur kemampuan yang dimiliki, serta mengatasi perilaku yang kurang baik dengan mengendalikannya untuk mencapai kedisiplinan dalam belajar. Peningkatan kedisiplinan ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga prestasi belajar menjadi lebih optimal (Gie, 2000). Selain itu, Rahmadani dkk. (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *self-management*, khususnya dalam konteks akademik, memiliki manfaat yang sangat penting bagi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-management strategies* yang baik akan mampu mengelola motivasi, perilaku, dan proses belajar mereka secara efektif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik. Dengan menerapkan *self-management strategies*, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan belajar secara mandiri dan terarah.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas *self-management strategies* dan motivasi belajar, masih terdapat kesenjangan dalam memahami sejauh mana *self-management strategies* berpengaruh terhadap motivasi belajar, khususnya pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada siswa sekolah menengah atau mahasiswa secara umum, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa Bidikmisi. Selain itu, masih minim penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh *self-management* terhadap motivasi belajar dalam kelompok ini. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif atau tinjauan literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *self-management strategies* terhadap motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura melalui pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang lebih terukur dan empiris.

Berdasarkan kajian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *Pengaruh Self-Management Strategies Terhadap Motivasi belajar pada Mahasiswa Penerima Bidik Misi di Universitas Trunojoyo Madura*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan terukur mengenai bagaimana *self-management strategies* dapat dimanfaatkan untuk mendukung prestasi akademik dan ketekunan mahasiswa Bidikmisi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai strategi pengelolaan diri (*self-management strategies*) dalam meningkatkan motivasi belajar di kalangan mahasiswa penerima beasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Management Strategies* dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh *Self-Management Strategies* terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Universitas Trunojoyo Madura”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah data empiris dan wawasan dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru yang berkaitan dengan penerapan *Self-Management Strategies* sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama pada penerima Bidikmisi yang sering menghadapi tantangan akademis dan non-akademis

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa penerima Bidikmisi dalam memahami pentingnya *self-management strategies* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan menerapkan *self-management strategies* mahasiswa dapat mengelola tekanan akademik dengan lebih baik, mempertahankan fokus belajar, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada institusi terkait dalam memahami pentingnya mendukung penerapan *Self-Management Strategies* bagi mahasiswa. Dengan demikian, universitas dapat memberikan pendampingan atau pelatihan tambahan untuk membantu mahasiswa mengembangkan strategi belajar yang efektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh *Self-Management Strategies* terhadap motivasi belajar atau tema serupa. Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan akademik dalam mendukung pengembangan strategi intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa